

BAB IV
HASIL PENELITIAN TENTANG EFEKTIFITAS KOMUNIKASI
VERBAL DAN NONVERBAL TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN DI SKhN 01
KABUPATEN TANGERANG

A. Metode Pembelajaran di SKhN 01 Kab. Tangerang Melalui Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Dalam menjelaskan komunikasi verbal dan nonverbal antara guru dan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar merupakan suatu tahap pembekalan yang dilakukan oleh guru agar anak murid dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut dan mereka juga dapat mengingat apa saja yang telah mereka pelajari. Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus memang cenderung membutuhkan cara pembelajaran yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, dan cara komunikasi verbal dan nonverbal adalah cara yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.

Proses komunikasi sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari baik langsung maupun tidak langsung. komunikasi merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Sebab manusia itu adalah mahluk sosial yang dalam kesehariannya memerlukan orang disekitar untuk diajak berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan, komunikasi sangat bermanfaat sekali karena komunikasi dijadikan sarana untuk menyampaikan pengetahuan baik umum maupun agama.

Di SKhN 01 Kab. Tangerang memiliki banyak kesamaan materi dengan SLB lainnya, tetapi yang membedakan hanya penyampaian

materi di masing-masing sekolah. Setiap sekolah memiliki ciri khas tersendiri. Jika disekolah SLB biasa penyampaian materi hanya dilakukan sekali tetapi berbeda hal dengan SKhN 01 Kab Tangerang ini, penyampaian materi disini dilakukan berulang kali tidak cukup hanya sekali saja karena daya tangkap anak tunarungu disini berbeda-beda, ada yang daya tangkap cepat dan lambat dan disini pentingnya komunikasi verbal dan nonverbal untuk memahami itu semua. Pada saat penyampaian materi biasanya seorang guru sering menggunakan jenis komunikasi verbal dan nonverbal agar mudah dimengerti oleh murid berkebutuhan khusus.

1. Metode Komunikasi Efektif Untuk Tunarungu di Sekolah Khusus (SKH) Negeri 01 Kab Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis cermati dan penulis dapatkan secara langsung dilapangan, bahwa komunikasi verbal dan nonverbal yang paling efektif dilakukan pada siswa atau siswi tunarungu di SKhN 01 Kab Tangerang untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran anak tunarungu yaitu dengan menggunakan empat metode komunikasi.

1. Komunikasi bahasa isyarat

Komunikasi bahasa isyarat merupakan sebuah metode komunikasi yang lebih mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, gerakan jari dan anggota tubuh lainnya, bukannya suara untuk berkomunikasi.

2. Komunikasi MMR (metode maternal reflektif)

Komunikasi MMR atau metode maternal reflektif adalah metode yang sering digunakan seorang guru berbicara dengan

murid yang belum mengerti bahasa. Dalam metode ini, bahasa disajikan se wajar mungkin pada anak baik secara ekspresif maupun reseptifnya dan menuntun anak secara bertahap dapat menemukan sendiri tata bentuk bahasa melalui refleksi terhadap segala pengalaman bahasa, dan dimana siswa diajak untuk bercakap sesuai dengan materi yang disampaikan. Seperti percakapan yang didapat dari pengalaman seorang murid. Contohnya, seperti pelajaran IPA yang mengenai Matahari, anak-anak Tunarungu mereka belum tahu bahwa matahari itu panas atau tidak, untuk mengetahui matahari itu panas atau tidak maka anak-anak tunarungupun diajak kelapangan sekolah untuk melihat langsung dan merasakan panasnya matahari, jika mereka merasakan kepanasan maka mereka akan memberikan gerakan atau simbol bahwa matahari itu panas.

3. Komunikasi oral

Komunikasi oral adalah suatu metode komunikasi yang menekankan pada pembimbingan ucapan dan membaca ucapan. Jadi, selain dengan metode bahasa isyarat para guru mencoba membina siswa siswinya dengan metode komunikasi oral, dengan membaca gerak bibir dan artikulasi yang jelas. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat tetap berkomunikasi dengan masyarakat yang tidak memahami bahasa isyarat.

4. Komunikasi total

Komunikasi total yaitu komunikasi secara verbal yang dibantu dengan isyarat untuk mempelajari komunikasi. Dengan adanya komunikasi total ini, berarti hak setiap anak yang tunarungu ataupun yang tunawicara untuk bisa belajar

menggunakan segala bentuk komunikasi agar dia memiliki kesempatan penuh mengembangkan kemampuan bahasa pada usia sedini mungkin.

Selain keempat metode diatas ada beberapa cara komunikasi yang juga dianggap efektif oleh salah satu wali kelas tunarungu di SKhN 01 Kab Tangerang, agar komunikasi yang disampaikan oleh guru dapat sampai atau dipahami siswa yaitu dengan cara:

1. Keterarahan wajah

Komunikasi seperti ini biasa disebut dengan arus pesan dua arah dalam komunikasi interpersonal, komunikasi ini menetapkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah karena seorang siswa yang mengalami gangguan pendengaran tidak mampu berkomunikasi secara efektif jika tidak berhadapan secara langsung.

2. Peserta komunikasi dengan jarak yang dekat

Komunikasi seperti ini juga termasuk komunikasi interpersonal, karena merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.

Dari beberapa komunikasi yang paling efektif dalam pembelajaran pada anak tunarungu di Sekolah Khusus 01 Kab Tangerang, dan dari pengamatan penulis selama penelitian. Bahasa isyarat adalah bentuk komunikasi yang

sangat efektif dalam penyampaian materi kepada anak tunarungu dan tunawicara, ini dapat di tandai dengan kemampuan siswa menangkap apa yang disampaikan gurunya. Misalnya ketika guru bertanya dengan bahasa isyarat murid yang dimaksud langsung mencerna maksud guru tersebut. contoh komunikasi nya yaitu pada percakapan “ dimana rumahmu?” maka mereka menjawab dengan bahasa isyarat pula bahwa “rumah saya dibalaraja”, dan untuk mengetahui apakah anak murid itu mengerti dengan komunikasi menggunakan bahasa isyarat adalah dengan cara meminta para siswa menulis jawaban mereka di *White Board*. Dengan demikian guru dapat mengetahui bahwa pelajaran yang mereka sampaikan pada siswa tunarungu dapat diterima dengan baik.¹

B. Perbandingan Pola Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran di SkhN 01 Kab. Tangerang

Dalam berkomunikasi dengan anak yang mengalami gangguan pendengaran atau Tunarungu biasanya kita harus mempunyai metode yang efektif agar bisa berkomunikasi dengan baik dan mudah dipahami oleh anak tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mencoba membandingkan kedua metode yang biasanya digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa Tunarugu, kedua metode tersebut diantaranya metode komunikasi verbal dan nonverbal. Salah satunya yang terjadi di SkhN 01 Kabupaten Tangerang,

¹Agus Hasim, Guru Kelas Tunarungu“Metode Pembelajaran di SkhN Melalui Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal”, Wawancara Mendalam. Tangerang, 04 November 2015, pukul 10:05 WIB.

Bila pendengaran komunikasi manusia ada yang terganggu maka seluruh proses komunikasi juga akan terganggu. Dalam beberapa khusus, sifat gangguan ini begitu besar sehingga membutuhkan metode alternatif dalam berkomunikasi. Pendidik harus menggunakan metode yang cocok untuk para siswa Tunarungu tersebut.

Dari hasil penelitian yang penulis cermati, dan data yang penulis dapatkan tentang keefektifan komunikasi verbal dan nonverbal pada anak Tunarungu di SkhN 01 Kabupaten Tangerang adalah :

a. Menggunakan komunikasi verbal

Dengan menggunakan komunikasi verbal ini anak-anak tunarungu tidak dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, karena anak tunarungu tidak seperti anak yang normal, jika gurunya mengajarkan dengan menggunakan komunikasi verbal harus menggunakan dengan isyarat juga supaya dapat dipahami oleh anak-anak tunarungu, dan itupun harus dengan cara perlahan-lahan dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa saat pendidik menerapkan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode komunikasi verbal ternyata kurang efektif, karena anak tunarungu tidak bisa memahami komunikasi verbal (kata-kata), saat guru menerapkan materi pembelajaran di kelas pada anak tunarungu guru pun menyampaikan materi dengan menggunakan isyarat dan komunikasi oral. Seperti pelajaran matematika saat guru menerangkan itu pun harus menggunakan simbol atau isyarat.

b. Menggunakan komunikasi nonverbal

Karena dengan belajar menggunakan komunikasi nonverbal mereka dapat memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru, maka nonverbal lah yang lebih efektif untuk digunakan dalam

belajar pada anak tunarungu. Dan yang membuat belajar lebih efektif menggunakan nonverbal karena isyaratnya jelas dan mudah dipahami oleh siswa tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti bahwa saat pendidik merapkan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode komunikasi nonverbal (isyarat) ternyata sangat efektif sekali, karena penyampaian materinya sangat jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak tunarungu.²

Hasil dari angket yang disebarakan

Nama siswa	Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nita Ardiyanti	B	A	B	A	B	A	A	A	B	A
Bintang Farhat. B	B	A	B	A	A	A	A	A	B	A
Ike Ritna Septiani	B	A	B	B	A	A	A	B	B	A
Sindy Safitri. Y	B	A	B	A	B	A	A	B	B	A
Leo Sunan. A	B	A	B	A	B	A	A	B	B	A
Krisna Setia Mukti	B	A	A	A	A	A	A	A	B	A
Yasha Rosmalla	A	A	B	A	B	B	B	B	B	A
Agus Abdurrohman	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A
Hani Faturhoma	B	A	B	A	A	A	A	A	A	B
Nendah Setiawati	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A
Tru Reza Rahmawati	B	A	A	A	B	B	B	A	B	A
Lefiana Zalma Putri	B	A	B	A	A	A	A	B	B	A

² Saipul Anwar, Guru Tunarungu “Perbandingan Pola Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran”, Wawancara Mendalam. Tangerang, 06 November 2015, pukul 12:30.

Berdasarkan hasil angket diatas dapat diketahui ternyata sebagian besar siswa tunarungu tingkat SMPLB lebih menyukai komunikasi nonverbal (isyarat).

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terhadap Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pada Anak Tunarungu

Komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran untuk anak tunarungu, karena dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, tetapi dengan menggunakan komunikasi verbal saja siswa tunarungu tidak dapat memahami pembelajaran sehingga tidak ada peningkatan dalam belajar mereka oleh karena itu dibantu dengan menggunakan komunikasi nonverbal (isyarat),selain itu ada dua jenis faktor diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan penulis dan data yang penulis dapatkan faktor yang menjadi pendukung keefektifan komunikasi verbal dan nonverbal pada anak tunarungu di SkhN 01 Kabupaten Tangerang.

1. Adanya motivasi dari guru sehingga anak-anak tunarungu bersemangat untuk belajar.
2. Adanya motivasi dari orang tua murid sehingga para siswa merasakan dukungan yang tulus dari orang tua masing-masing.
3. Tersedianya sarana prasarana, hal ini agar siswa-siwi dapat mengembangkan bakat mereka meski mereka mempunyai

keterbatasan. Sarana prasarana yang sangat mendukung proses pembelajaran siswa-siswi tunarungu adalah:

1. Ruang komputer
 2. Ruang perpustakaan
 3. Ruang keterampilan tata boga
 4. Ruang keterampilan tata busana
 5. Ruang seni tari
 6. Ruang otomotif
 7. Ruang musik
4. Adanya ketertiban dan kedisiplinan baik diterapkan dan dilaksanakan oleh para guru dan siswa-siswi dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif.
 5. Adanya kesadaran beberapa orang tua murid yang mau belajar bahasa isyarat, hal ini dilakukan agar ia mampu memahami apa yang ingin disampaikan anaknya.
 6. Diadakannya pembelajaran di luar kelas, seperti berkunjung ketempat-tempat yang bisa menjadi inspirasi pembelajaran siswa. Dengan ini siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan guru.
- b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat keefektifan verbal dan nonverbal dalam proses belajar dan mengajar pada anak tunarungu di SkhN 01 Kabupaten Tangerang.

1. Kurang luasnya ruang terapi sehingga siswa-siswa tidak nyaman untuk berterapi diruang tersebut dan tidak tersedia kipas angin

sehingga siswa-siswi kegerahan disaat sedang melakukan terapi.

2. Kurangnya konsentrasi dari siswa-siswi, karena bukan hal yang aneh ketika siswa-siswi melakukan kegaduhan dan kejenuhan dikelas pada saat proses belajar mengajar. anak yang tidak memiliki keterbatasan saja sering terdaji hal seperti ini, apalagi anak yang memiliki keterbatasan.
3. Kurangnya kerjasama antara para guru dengan orang tua agar siswa-siswi bisa lebih mengembangkan potensi di dalam keterbatasannya.
4. Kurangnya respon yang baik dari masyarakat, sehingga membuat mereka masa minder untuk bersosialisasi, dan akhirnya membuat mereka merasa terisolasi dari dunianya.
5. Kurangnya kesadaran beberapa orang tua murid untuk berusaha mengajarkan dan memberi pengertian kepada masyarakat terdekat dari rumahnya agar mampu memahami bahasa yang dipakai anaknya.

Faktor pendukung dan penghambat inilah yang ada pada Sekolah Khusus 01 Kabupaten Tangerang, karena disetiap yayasan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, agar dapat menjadi pengoreksian lebih jauh lagi keberadaan, kelebihan dan kekurangannya, dan untuk meningkatkan pendidikan di SkhN 01 Kabupaten Tangerang.³

³Yunilah,” Guru Tunarungu Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terhadap Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pada Anak Tunarungu”, Wawancara Mendalam. Tangerang, 09 November 2015, pukul 09:30.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang efektifitas komunikasi verbal dan nonverbal terhadap peningkatan pemahaman materi pembelajaran anak tunarungu (studi perbandingan di SKhN 01 Kab. Tangerang), penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Metode pembelajaran pada anak tunarungu tingkat SMP di Sekolah Khusus 01 Kab. Tangerang dengan menggunakan komunikasi nonverbal sangat efektif, selain itu juga dibantu dengan beberapa pola komunikasi yang digabungkan seperti komunikasi total, yaitu penggabungan antara komunikasi isyarat, oral dan sisa pendengaran yang dimiliki siswa. Komunikasi nonverbal ini dapat dikatakan sangat efektif ketika siswa mampu menuliskan apa yang mereka ketahui selama proses pembelajaran dengan komunikasi nonverbal. Misalnya ketika guru bertanya dengan bahasa isyarat “di mana rumahmu” maka siswa menjawab dengan bahasa isyarat “rumah saya di balaraja” .
2. Perbandingan pola komunikasi dalam proses pembelajaran di SKhN 01 Kab. Tangerang ini adalah komunikasi nonverbal lah yang sangat efektif digunakan untuk anak tunarungu karena penyampaian materinya sangat jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak tunarungu.
3. Selain itu penulis juga dapat mengetahui bahwa komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan pemahaman

pembelajaran untuk anak tunarungu, tetapi dengan menggunakan verbal saja siswa tidak ada peningkatan maka dari itu dibantu dengan komunikasi nonverbal (isyarat) sehingga siswa tunarungu dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut. ada beberapa faktor pendukung dan penghambat di SKhN 01 Kab. Tangerang, yaitu : Adanya motifasi dari guru dan orang tua siswa, dan tersedianya sarana pra sarana. Sedangkan faktor penghambat adalah : kurangnya respon yang baik dari masyarakat, kurangnya kerjasama antara para guru dan orang tua siswa.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir ini penulis akan menyampaikan beberapa saran, terutama kepada :

1. Para guru lebih memperkaya lagi wawasan keilmuan mereka dalam bidangnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas mereka.
2. Pada orang tua yang lebih memperhatikan bagaimana cara yang efektif yang bisa dilakukan anak Tunarungu dalam berkomunikasi.